

Analisis Perbandingan Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Dengan Varietas Lokal Silatihan Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Natalyana¹, Sutan Pulungan¹, Yusriani Nasution, Rasmita Adelina¹
¹Program Studi Agroteknologi Program Magister Pascasarjana
Universitas Graha Nusantara

yananatal25@gmail.com (1), sutanpulungandp2017@gmail.com (2),
yusrianinasution17@gmail.com (3), rasmita301271@gmail.com (4)

ABSTRAK

Padi varietas Silatihan merupakan varietas lokal yang sedang dikembangkan daripada varietas siporang karena hasil dan ketahanan hamanya lebih baik. Untuk itu perlu dilakukan observasi penerimaan kedua varietas tersebut terhadap petani di wilayah Kecamatan Arse dan Sipirok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan penerimaan petani terhadap padi varietas unggul lokal Siporang dan Silatihan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian menggunakan observasi survei lapangan pendekatan kualitatif dengan responden petani terpilih secara khusus sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek penerimaan, varietas Siporang memiliki produktivitas rata-rata lebih tinggi, yakni 6,2 Ton/Ha dibandingkan Silatihan 5,8 Ton/Ha, dengan selisih 0,4 Ton/Ha. Perbedaan tersebut walaupun relatif kecil, berimplikasi signifikan terhadap keuntungan petani jika dikalikan dengan luas lahan garapan. Varietas Siporang lebih unggul untuk tujuan peningkatan hasil produksi kuantitatif, sedangkan varietas Silatihan lebih bernilai dari sisi mutu beras karena memiliki cita rasa, tekstur, dan aroma yang lebih disukai konsumen sehingga harga jual berasnya lebih tinggi.

Kata kunci : Varietas-unggul, Siporang, Silatihan, Tapanuli Selatan

ABSTRACT

Silatihan rice variety is a local rice variety currently being promoted alongside the Siporang variety, as it is considered to have better resistance to pests and satisfactory yield performance. Therefore, it is necessary to conduct an observation on farmers' acceptance of both varieties in the sub-districts of Arse and Sipirok. This study aims to analyze and compare farmers' acceptance of the local superior rice varieties Siporang and Silatihan in South Tapanuli Regency. The research employed a field survey observation method using a qualitative approach, with ten selected farmers chosen through purposive sampling as respondents. The results indicate that, in terms of farmers' acceptance and productivity performance, the Siporang variety shows a higher average yield of 6.2 tons ha⁻¹ compared to the Silatihan variety, which yields 5.8 tons ha⁻¹, resulting in a yield difference of 0.4 tons ha⁻¹. Although this difference is relatively small, it has significant implications for farmers' income when multiplied by the total cultivated land area. From a production-oriented perspective, the Siporang variety is more suitable for increasing quantitative yield. In contrast, the Silatihan variety demonstrates higher value in terms of rice quality, particularly in taste, texture, and aroma, which are more preferred by consumers and consequently command a higher market price.

Keywords: local rice varieties; Siporang; Silatihan; South Tapanuli Regency

Natalyana, Pulungan S, Nasution Y, Adelina R : Analisis Perbandingan Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Dengan Varietas Lokal Silatihan Di Kabupaten Tapanuli Selatan

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Padi dikonsumsi sebagai makanan pokok oleh lebih dari 4 miliar orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Mohebbi & Liem, 2021) (Ishfaq et al., 2023). Indonesia memiliki ketergantungan terhadap padi sebagai sumber pangan utama. (Salfiati et al., 2024). Provinsi Sumatera Utara memiliki beragam padi lokal yang berasnya sangat diminati oleh masyarakat. Penelitian dan eksplorasi terkait padi lokal sudah banyak dilakukan dan menghasilkan berbagai literatur sebagai acuan pengembangan padi lokal Provinsi Sumatera Utara. Sektor pertanian padi Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat lokal. Untuk meningkatkan hasil produksi padi, perlu dilakukan penelitian mengenai berbagai varietas padi yang cocok dengan kondisi lingkungan setempat. Pemuliaan padi secara sistematis dilakukan pada saat pelaksanaan gerakan modernisasi pertanian dunia yang diuluki dengan revolusi hijau. Petani di kenalkan dengan berbagai kultivar padi dengan daya hasil tinggi seperti IR5 dan IR8 (Sulardi, 2018). Namun, beredarnya berbagai varietas padi unggul ini tidak membuat serta merta hilangnya varietas padi lokal dari tengah-tengah masyarakat. Pada sebagian tempat, petani masih mempertahankan padi lokal karena dianggap memiliki keunggulan tersendiri. Kabupaten Tapanuli Selatan (Tapsel) merupakan salah satu produsen beras di Sumatera Utara dimana jenis padi lokal banyak beredar dan dibudidayakan, seperti padi lokal varietas Silatihan, Silottik, Sipulo dan Sipulo Pandan serta Siporang. Padi Lokal Siporang merupakan padi lokal yang sudah dilepas menjadi kategori padi unggul lokal nasional sesuai dengan SK Menteri Pertanian No.125 / HK.540 / C /04/2021 tanggal 27 April 2021 (Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 125/HK.540/C/04/2021 Tentang Pelepasan Varietas Padi Unggul Lokal Siporang, 2021). Varietas Siporang merupakan varietas yang memiliki daya adaptif yang baik. Pengetahuan tentang adaptasi varietas sangat penting dalam pemuliaan tanaman dan rekomendasi varietas bagi petani supaya varietas tersebut dapat berproduksi optimal pada lingkungan targetnya. Penelitian-penelitian uji adaptasi bermacam varietas padi telah menunjukkan bahwa seleksi dan uji multilokasi varietas dapat membantu menentukan varietas yang paling produktif dan adaptif terhadap kondisi spesifik lokasi pengujian (*adaptation trials of rice varieties*) (Harahap, S., Mukhlis, M., Nasirsah, N., & Sipahutar, 2025) (Kartahadimaja, J., Syuriani, E. E., & Sutrisno, 2025) Berdasarkan dokumen Dinas Pertanian, (Untung et al., 2019), varietas Siporang sudah sejak lama dikenal petani dan endemik di Kecamatan Sipirok dan Arse dengan Produktivitas mencapai 6.5 ton /Ha, sebaran seluas 775 Ha dan cocok tumbuh pada jenis tanah Podsolik. Pengembangan budidaya padi lokal Varietas Siporang perlu dikelola dengan baik sehingga usaha tani memberikan hasil yang baik dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kajian strategi dalam mengembangkan budidaya padi lokal varietas Siporang sangat perlu dilakukan untuk diambil suatu perencanaan jangka panjang yang disusun dalam menghantarkan pada suatu pencapaian budidaya berkelanjutan. Varietas *Silatihan* adalah salah satu jenis padi yang berkembang di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Varietas ini dikenal memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya cocok ditanam di kawasan pegunungan dan dataran tinggi di daerah tersebut. Berikut adalah beberapa ciri khas dari padi lokal varietas Silatihan: Padi *Silatihan* merupakan salah satu varietas padi lokal yang telah ada secara turun-temurun di Kabupaten Tapanuli Selatan. Nama *Silatihan* berasal dari bahasa lokal yang memiliki makna yang erat kaitannya dengan adat dan budaya masyarakat setempat. (BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, 2022). Dua varietas padi lokal yang kini banyak dikembangkan di Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Kecamatan Sipirok dan Kecamatan Arse adalah varietas Siporang dan Silatihan. Varietas Siporang merupakan salah satu varietas lokal yang sudah lama dibudidayakan, sementara

Natalyana, Pulungan S, Nasution Y, Adelina R : Analisis Perbandingan Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Dengan Varietas Lokal Silatihan Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Silatihan adalah varietas Lokal dikembangkan untuk meningkatkan hasil dan ketahanan terhadap hama.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Dengan Varietas Lokal Silatihan Di Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu dan sesuai prosedur.

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Analisis Perbandingan Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Dengan Varietas Lokal Silatihan Di Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Dengan Varietas Lokal Silatihan Di Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan memberikan implikasi terhadap dunia pertanian dan akademis serta menjadi bahan literatur bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Eksplanatif karena sifat penelitian ini berusaha menggali dan menjelaskan hal-hal dibalik fenomena keputusan petani untuk membandingkan penerimaan antara Varietas Unggul Lokal Siporang dan Varietas Lokal Silatihan. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengungkap dan mengetahui alasan-alasan mengenai terjadinya Fenomena tersebut. Menurut George & Merkus (George, T., & Merkus, 2025), mendefinisikan *explanatory research* sebagai jenis penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel (mengapa sesuatu terjadi) serta menguji hipotesis serta hubungan kausal. Penelitian ini termasuk kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan cara mendeskripsikan secara mendalam tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada makna, proses, dan konteks dari pada angka atau perhitungan statistik. Jenis penelitian yang di laksanakan adalah berupa metode Survey yaitu dengan metode Deskriptif untuk mengumpulkan informasi dari sekelompok responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada petani dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Untuk Jumlah Respondennya sekitar 10 orang Petani (Masing-masing 5 orang petani untuk varietas Siporang dan varietas Silatihan di Kecamatan Arse dan 5 orang petani untuk varietas Siporang dan varietas Silatihan di Kecamatan Sipirok). Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada aspek-aspek Penerimaan dan Budidaya petani terhadap kedua padi Varietas Unggul Lokal Siporang dengan Silatihan. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer maupun data skunder. Data primer digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek peneliti Data primer dikumpulkan melalui responden yang terpilih secara acak. Data yang dikumpulkan meliputi Karakteristik Petani, Analisa Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dan Varietas Lokal Silatihan.

2. Responden dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek- subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh petani untuk di pelajari dan

Natalyana, Pulungan S, Nasution Y, Adelina R : Analisis Perbandingan Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Dengan Varietas Lokal Silatihan Di Kabupaten Tapanuli Selatan

kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Petani Padi di Kecamatan Sipirok dan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Analisa Perbandingan Penerimaan dan Budidaya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dengan Varietas Lokal Silatihan di Kabupaten Tapanuli Selatan dilaksanakan selama satu bulan, mulai bulan Juni sampai bulan Juli 2025 tepatnya di Kecamatan Sipirok dan Arse. Kecamatan Sipirok merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan berbagai aktifitas pertanian di wilayahnya sedangkan Kecamatan Arse merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan wilayah agraris yang didominasi oleh aktifitas pertanian dan perkebunan. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan survey dan rekomendasi dari penelitian terdahulu. Tapanuli Selatan memiliki padi lokal dengan varietas yang sangat beragam, salah satunya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dan Varietas Lokal Silatihan. Dimana kedua varietas endemik ini tumbuh di Kecamatan Sipirok dan Arse. Potensi luas baku sawah yang luas akan memberikan ruang yang lebih besar untuk mengembangkan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dan Silatihan. Kesamaan letak geografis kedua Kecamatan ini juga dianggap dapat mewakili petani Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dan Varietas Lokal Silatihan di kabupaten Tapanuli Selatan. Dimana kedua kecamatan sama-sama terletak di dataran tinggi. Kecamatan Sipirok terletak di ketinggian antara 300 - 1.825 m DPL, dan kecamatan Arse terletak di ketinggian antara 650 - 1.925 mdpl (BPS, 2024). Jenis irigasi di Kecamatan Sipirok dan Kecamatan Arse adalah irigasi $\frac{1}{2}$ teknis yang mana untuk kebutuhan air pada tanaman padi dilakukan secara bergantian supaya bisa memenuhi kebutuhan air untuk hamparan sawah yang lain. Untuk PH tanah pada lahan sawah di Kecamatan Sipirok dan Kecamatan Arse cenderung asam dan netral yaitu sekitar 5,6 – 6,2 yang mana masih optimal untuk budidaya tanaman padi. Kondisi lahan di sebagian besar wilayah pertanian di Kecamatan Sipirok dan Kecamatan Arse juga sangat mendukung untuk dijadikan pengembangan budidaya tanaman padi. Tanah yang lempung dan subur dengan kandungan bahan organik yang tinggi menjadikan tanah di kedua kecamatan tersebut cocok untuk ditanami padi, khususnya varietas lokal yang adaptif terhadap kondisi tanah dan iklim. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 10 Orang dengan rincian Petani yang menanam Padi Varietas Lokal Siporang dan Varietas Lokal Silatihan sebanyak 10 Orang (6 laki-laki dan 4 perempuan), keterlibatan perempuan sebagai seorang petani juga dinyatakan oleh Anna Fatchya, dkk (Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Tonny, F., Siwi, M., Adisantoso, J., & Budiarto, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani padi dilokasi penelitian sebesar 46,4 tahun dengan sebaran umur yang paling tinggi 63 tahun dan terendah 37 tahun. Umur merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan, pengalaman, serta daya tangkap petani terhadap inovasi pertanian. Berdasarkan data BPS tahun 2024 (BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, 2024) sebesar 79% penduduk kabupaten Tapanuli Selatan bergerak dibidang pertanian, dimana kriteria yang ditetapkan dalam usia angkatan kerja oleh pemerintah adalah usia produktif antara 15 sampai 64 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dari responden yang paling tinggi S1 dan yang paling rendah SLTA. Banyak penelitian dibidang sosial ekonomi pertanian yang mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas lahan dan pendapatan usaha tani. Pendidikan berperan cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha tani padi, baik dari segi perencanaan, penerapan teknologi, efisiensi biaya, maupun akses pasar. Akan tetapi, tingkat pengaruhnya tetap dipengaruhi oleh kondisi lain seperti modal, luas lahan dan penguasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis pekerjaan responden 8 orang sebagai petani dan 2 orang sebagai PPL

Natalyana, Pulungan S, Nasution Y, Adelina R : Analisis Perbandingan Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Dengan Varietas Lokal Silatihan Di Kabupaten Tapanuli Selatan

sekaligus petani yang mana responden ini sudah cukup berpengalaman dalam hal budidaya padi varietas lokal Siporang dan Silatihan. Faktor Pengalaman juga sangat mempengaruhi pengetahuan, pengalaman, serta daya tangkap petani terhadap inovasi pertanian. Responden yang terpilih dalam penelitian ini adalah petani padi Varietas Unggul Lokal Siporang dan Varietas Lokal Silatihan yang sudah bertani paling lama 38 tahun dan singkat 15 tahun, di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Sipirok dan Kecamatan Arse. Berdasarkan pengalaman di lapangan lama bertani juga mempengaruhi pemahaman serta kecekatan dalam melaksanakan budidaya tanaman padi.

Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dengan Varietas Lokal Silatihan

Data Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dengan Varietas Lokal Silatihan disajikan dalam bentuk tabel yang menjelaskan masing-masing Penerimaan yang diperoleh dari kedua Varietas tersebut.

Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang

Data penerimaan padi Varietas Unggul Lokal Siporang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang

NR	Luas Lahan (Ha)	Produksi	Harga	penerimaan
01	0,5	3,10	6.700	20.770.000,-
02	0,25	1,55	6.700	10.385.000,-
03	0,75	4,65	6.700	31.155.000,-
04	0,5	3,10	6.700	20.770.000,-
05	0,5	3,10	6.700	20.770.000,-
06	0,25	1,55	6.700	10.385.000,-
07	0,5	3,10	6.700	20.770.000,-
08	1	6,20	6.700	41.540.000,-
09	0,5	3,10	6.700	20.770.000,-
010	0,5	3,10	6.700	20.770.000,-
Total	5,25	32,55	-	218.085.000,-
Rata-rata	0,52	3,255	-	21.808.500,-

Ket : NR : Nomor Responden

Penerimaan : $\text{Produksi (Ton/Ha)} \times \text{Harga (Rp/Kg)}$

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani Padi Varietas Unggul Lokal Siporang pada luas lahan rata-rata 0,52 Ha dengan tingkat produksi rata-rata 3,255 Ton dan harga jual Rp 6.700,- /Kg adalah Rp 21.808.500,- per musim tanam. Kalau di konversikan dalam luas lahan 1 ha maka produksi yang diperoleh sekitar 6,2 Ton/Ha dengan harga jual Rp 6.700,-/Kg maka total penerimaan yang diperoleh petani adalah Rp 41.540.000,-. Nilai ini menunjukkan bahwa Varietas Unggul Lokal Siporang tetap dapat memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar bagi petani, meskipun produktivitas yang dicapai masih berada dibawah potensi maksimal yang dimiliki varietas tersebut. Berdasarkan data hasil pengukuran dengan alat ubinan Varietas Unggul Lokal Siporang menghasilkan rata-rata produksi 6,67 Ton/Ha (Lubis et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tapanuli Selatan (Dinas Pertanian dan BB Padi Kementerian Pertanian, 2023) juga memperkuat temuan tersebut, dimana Varietas Unggul Lokal Siporang memiliki potensi produktivitas 6,6–7,5 Ton/Ha.

Penerimaan Padi Varietas Lokal Silatihan

Data penerimaan padi Varietas Lokal Silatihan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Penerimaan Padi Varietas Lokal Silatihan

NR	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/Ha)
01	0,5	2,90	7.000	20.300.000,-
02	0,25	1,45	7.000	10.150.000,-
03	0,75	4,35	7.000	30.450.000,-
04	0,5	2,90	7.000	20.300.000,-
05	0,5	2,90	7.000	20.300.000,-

Natalyana, Pulungan S, Nasution Y, Adelina R : Analisis Perbandingan Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Dengan Varietas Lokal Silatihan Di Kabupaten Tapanuli Selatan

06	0,25	1,45	7.000	10.150.000,-
07	0,5	2,90	7.000	20.300.000,-
08	1	5,80	7.000	40.600.000,-
09	0,5	2,90	7.000	20.300.000,-
010	0,5	2,90	7.000	20.300.000,-
Total	5,25	30,45	-	213.150.000,-
Rata-rata	0,52	3,045	-	21.315.000,-

Ket : NR : Nomor Responden

Penerimaan : Produksi (Ton/Ha) x Harga (Rp/Kg)

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani padi Varietas Lokal Silatihan pada luas lahan rata-rata 0,52 Ha dengan tingkat produksi rata-rata 3,045 ton dan harga jual RP 7.000,- adalah Rp 21.315.000,- per musim tanam, dengan harga jual Rp 7.000,-/Kg maka total penerimaan yang diperoleh petani adalah Rp 40.600.000,-. Nilai ini menunjukkan bahwa varietas lokal Silatihan tetap dapat memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar bagi petani, meskipun produktivitas yang dicapai masih berada dibawah potensi maksimal yang dimiliki varietas tersebut. Laporan panen percontohan menunjukkan hasil yang cukup tinggi bagi varietas lokal ini, contohnya panen mencapai sekitar 6 - 6,5 Ton/Ha pada beberapa lokasi percontohan di Kecamatan Sipirok. Angka ini menunjukkan potensi produktivitas yang kompetitif bila dikelola dengan baik. Data hasil penelitian melalui wawancara dengan responden menunjukkan rata-rata produksi Padi Varietas Unggul Lokal Siporang sedikit lebih tinggi (6,2 Ton/Ha) dibanding Varietas Lokal Silatihan (5,8 Ton/Ha). Selisih absolut 0,4 Ton/Ha ini kecil secara persentase tetapi bermakna secara ekonomi jika dikalikan luas lahan luas (mis. per 1 Ha). Penelitian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tapanuli Selatan (Dinas Pertanian dan BB Padi Kementerian Pertanian, 2023) juga memperkuat temuan tersebut, dimana varietas Siporang memiliki potensi produktivitas 6,6 – 7,5 Ton/Ha. Penerimaan ini mencerminkan sejauh mana suatu varietas mampu memenuhi harapan petani dari sisi produktivitas, kualitas hasil, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta nilai ekonomi. Dalam penelitian ini, tingkat penerimaan terhadap Varietas Unggul Lokal Siporang dan Varietas Lokal Silatihan dianalisis berdasarkan preferensi petani, pengalaman budidaya, dan respon terhadap dukungan kelembagaan.

KESIMPULAN

Perbandingan permintaan penerimaan padi varietas unggul lokal Siporang dengan Silatihan di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas padi lokal Siporang memiliki produktivitas rata-rata yang sedikit lebih tinggi dibanding varietas Silatihan, yakni 6,2 Ton/Ha berbanding 5,8 Ton/Ha, dengan selisih absolut 0,4 Ton/Ha. Walaupun perbedaannya relatif kecil secara persentase, namun berdampak signifikan secara ekonomi jika dikalikan dengan luas lahan garapan petani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varietas Siporang lebih unggul dalam hal produktivitas dibandingkan varietas Silatihan, sehingga berpotensi menjadi pilihan yang lebih menguntungkan bagi petani di Kabupaten Tapanuli Selatan. Jika prioritas adalah produksi kuantitatif (Ton/Ha) Varietas Lokal Siporang sedikit lebih menguntungkan dibandingkan Varietas Lokal Silatihan sesuai data hasil wawancara dengan responden. Jika prioritas adalah mutu beras (harga jual premium) Varietas Lokal Silatihan menjadi pilihan karena memiliki cita rasa, tekstur, dan aroma yang disukai konsumen dibandingkan Varietas Lokal Siporang sehingga harga jual Beras Varietas Lokal Silatihan lebih mahal meski hasil sedikit lebih rendah, margin keuntungan bisa setara atau lebih tinggi bila beras mendapat harga premium.

Natalyana, Pulungan S, Nasution Y, Adelina R : Analisis Perbandingan Penerimaan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Dengan Varietas Lokal Silatihan Di Kabupaten Tapanuli Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2017). *Pedoman Umum Budidaya Padi Sawah*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Dinas Pertanian dan BB Padi Kementerian Pertanian. (2023). *Proposal Pelepasan Varietas Padi Lokal Siporang*. Sipirok.
- FAO. (2017). *Ecological approaches to sustainable agriculture*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Tonny, F., Siwi, M., Adisantoso, J., & Budiarto, T. (2022). Karakteristik sosio-demografis dan ketenagakerjaan perempuan di perkebunan sawit, Provinsi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 155–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/18202236894>
- George, T., & Merkus, J. (2025). *Explanatory research: Definition, guide, & examples*. Scribbr. Retrieved January 20, 2026,.
- Harahap, S., Mukhlis, M., Nasirsah, N., & Sipahutar, L. W. (2025). Kajian adaptasi beberapa varietas padi gogo beras merah (*Oryza nivara* L.) di dua lokasi yang berbeda. *Agrienvi: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1), 28–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.36873/aev.v19i1.19499>
- Ishfaq, J., Muhammad, A., Khalid, F., & Abbasi, Y. (2023). Assessing rice (*Oryza sativa* L.) quality : A comprehensive review of current techniques and future directions. *Journal of Agriculture and Food Research*, 14(October), 100843. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2023.100843>
- Kartahadimaja, J., Syuriani, E. E., & Sutrisno, H. (2025). Adaptasi sepuluh galur padi baru yang ditanam pada kondisi lingkungan berbeda. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 19(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25047/jii.v19i2.1499>
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 125/HK.540/C/04/2021 tentang pelepasan varietas padi unggul lokal Siporang, Pub. L. No. No.125 / HK.540 / C /04/2021 (2021).
- Lubis, Y., Pulungan, S., & Lubis, E. S. (2025). *Kajian Pengembangan Budidaya Padi (Oryza sativa L.) Varietas Unggul Lokal Siporang di Kabupaten Tapanuli Selatan Study On Rice (Oryza sativa L.) Cultivation Development Local Superior Varieties of Siporang in South Tapanuli District Deskripsi Padi Var. 22(2)*.
- Mohebbi, M., & Liem, D. G. (2021). *Consumer Acceptance of Brown and White Rice Varieties*. 1–19.
- Salfiati, Putra, O., & Ediwirman. (2024). Adaptasi padi sawah lokal asal Sumatera Barat pada pertumbuhan , hasil , dan ketahanan hama dan penyakit Adaptation of local lowland rice from West. *Jurnal Agrotek UMMAT*, 11(1), 38–50.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Ed. 2, Cet. 1. Alfabeta.
- Sulardi, marahadi S.(2018). *Agribisnis Budi Daya Padi*. Universitas Pancabudi.
- Untung et all. (2019). *Pelepasan Padi Lokal Siporang menjadi Padi Unggul Lokal Nasional*. Dinas Pertanian Tapanuli Selatan-Sumatera Utara..

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
25 Juni 2026	02 Juli 2026	09 Juli 2026	Ya